

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan didunia bisnis semakin ketat, dimana para pelaku bisnis diharuskan untuk memenuhi permintaan pasar. Kualitas produk, inovasi dan harga menjadi bahan pertimbangan konsumen dalam membeli suatu produk. Ketidakmampuan produsen memenuhi keinginan konsumen, membuat bisnis tidak terkendali dan menjadi salah satu faktor kegagalan suatu usaha. Penetapan strategi yang efektif akan membuat suatu usaha bertahan.

Manajemen perusahaan memegang peranan penting bagi suatu perusahaan untuk terus berkembang, manajemen yang baik bergantung pada berbagai divisi perusahaan yang memiliki peran sangat penting. Setiap divisi dipegang oleh manajer divisi, dimana setiap keputusan yang melibatkan perusahaan dikendalikan olehnya. Setiap manajer divisi harus mengetahui setiap tugas yang telah dibebankan. Peran yang dijalankan dengan tidak baik akan meembuat perusahaan tidak berkembang.

Tujuan utama perusahaan jasa, dagang dan manufaktur adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan biaya. Laba adalah selisih dari pendapatan hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Perincian biaya yang detail akan membantu perusahaan untuk mengelolah data keuangan dengan baik dan dapat meninimalisirkan biaya-biaya yang tidak perlu. Serta lebih mudah dalam merencanakan biaya,

pengendalian biaya dan penentuan harga pokok produk atau jasa dengan teliti. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga jual yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Harga jual yang terlalu tinggi akan membuat konsumen tidak membeli produk tersebut, dan perusahaan mengalami penurunan laba. Sedangkan Harga jual produk yang terlalu rendah akan membuat perusahaan merugi. Untuk itu, perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi penetapan harga jual dan laba demi kelangsungan hidup perusahaan.

Bustami dan Nurlela (2010:49) mengatakan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Mursyidi (2010:11) mengatakan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, atau bisa juga diartikan penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Berguna juga untuk menentukan harga jual produksi, memantau biaya realisasi produksi, menghitung laba atau rugi periode tertentu dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Untuk itu, perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat akan menjadi dasar pelaku bisnis menentukan harga jual produknya. Harga

jual yang tepat membuat perusahaan lebih mudah menentukan target laba yang diinginkan dan memperlancar kegiatan produksi perusahaan. ini akan mengakibatkan volume produksi dan pendapatan perusahaan meningkat.

UD. Global Batako adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam pembuatan batako yang digunakan sebagai salah satu bahan bangunan. Beralamat di Jalan Frans Daromes, Kec. Maulafa, Kel. Oepura, Kupang. Perusahaan ini telah berdiri selama 12 tahun sejak tahun 2007. Perusahaan ini memproduksi batako setiap harinya dimana jumlah produksi setiap harinya tidak menentu, karena dikerjakan berdasarkan kemampuan tenaga kerja. Perusahaan ini juga sudah terkenal dikawasan daerah maulafa karena kualitas batakonya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik UD. Global Batako, diketahui bahwa selama ini perusahaan, dalam memperhitungan harga jualnya masih menggunakan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai akuntansi biaya. Perusahaan belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi dan belum melakukan pengklasifikasian biaya-biaya. Tingkat pendidikan yang rendah mejadi alasan utama pemilik belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode akuntansi. Data-data biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi batakonya. Data-data tersebut telah dirangkum pada tabel 1.1 berikut,

Tabel 1.1**Data Biaya- Biaya Produksi Tahun 2016 – 2018
Pada UD.Global Batako**

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku			
Semen	309.653.000	334.113.000	378.687.500
Tanah Putih	339.950.000	358.785.000	399.350.000
Total BBB	649.603.000	692.898.000	778.037.500
Biaya Tenaga Kerja			
Jumlah TKL 9 org	334.760.000	342.680.000	365.000.000
Total Tenaga Kerja	334.760.000	342.680.000	365.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Air	13.950.000	15.730.000	18.240.000
Biaya Solar	21.552.750	22.491.000	24.183.900
Total BOP	35.502.750	38.221.000	42.423.900
Jumlah Total	1.019.865.750	1.037.799.000	1.185.461.400

Sumber : UD. Global Batako, diolah penulis

Tabel 1.1 menjelaskan tentang perincian biaya-biaya dalam proses produksinya dari tahun 2016-2018. Biaya- biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, sehingga menghasilkan total biaya produksi setiap tahunnya. Seperti dilihat pada tabel 1.1, setiap tahunnya biaya produksi mengalami peningkatan, dimana yang paling besar berada pada tahun 2018. Setelah itu penulis akan memperhitungkan komponen biaya lainnya untuk mencari laba setiap tahunnya pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Data Total Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Harga Pokok Produksi, Jumlah Produk Yang Terjual, Harga Jual ,Hasil Penjualan Dan Laba Pada UD. Global Batako Kupang Tahun 2016 -2018

Tahun	Keterangan				
	Total Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Produksi Batako/Tahun (unit)	Harga Jual (Rp)	Hasil Penjualan (Harga Jual x jumlah produk terjual) (Rp)	Laba (Rp)
2016	1.019.865.750	669.520	2.100	1.391.292.000	371.426.250
2017	1.037.799.000	685.360	2.200	1.496.792.000	422.993.000
2018	1.185.461.400	730.000	2.200	1.584.000.000	398.538.600

Sumber : UD. Global Batako, diolah penulis

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan biaya produksi. Pada tahun 2017, perusahaan mencapai titik laba tertinggi yaitu sebesar Rp. 422.993.000 , karena adanya perubahan harga jual menjadi Rp. 2.200 dan peningkatan volume produksi sebesar 685.360 buah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar Rp. 398.538.600 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD. Global Batako, mereka tidak menaikkan harga karena makin banyak pabrik batako. Jika dihitung pada daerah Tofa sudah ada 6 pabrik batako yang berdekatan, inilah yang menjadi kekhawatiran pemilik akan berkurang jumlah pelanggan. Pemilik UD. Global Batako juga mengatakan bahwa pada tahun 2018, harga jual batako di tempat lain berkisaran antara Rp. 2.300 – Rp. 2.400/unit, tetapi pemilik tetap memakai harga lama Rp. 2.200/unit

Penentuan harga jual pada UD. Global Batako selama ini masih memakai perhitungan konvensional yaitu : menambah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sehingga didapatkan total biaya produksi. Setelah itu, untuk menetapkan harga jual pemilik membaginya dengan keuntungan yang diinginkan dan dikalikan dengan jumlah produksi batako. Berdasarkan kaidah akuntansi, hasil perhitungan konvensional ini akan menghasilkan penetapan harga jual yang tidak tepat dan menyebabkan laba menurun, karena UD. Global Batako belum memasukkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi batako seperti; biaya penyusutan mesin, biaya sewa tanah dan belum melakukan pemisahan biaya secara detail.

UD. Global Batako adalah usaha kecil keluarga yang dijalankan secara sederhana dan belum ada data-data keuangan yang lengkap. Oleh karena itu, pemilik masih memakai metode sederhana. Tetapi hal ini tidak dapat berlangsung terus- menerus, yang akan mengakibatkan perusahaan sulit bertahan dengan pesaing yang menjual produk sejenis dan membuat perusahaan sulit berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode *Full costing* Pada UD. Global Batako Kupang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang dilakukan oleh UD. Global Batako?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* guna menentukan harga jual?
4. Berapa harga jual untuk tahun 2019 dan 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi secara konvensional untuk menentukan harga jual oleh UD. Global Batako.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* guna menentukan harga jual.
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual oleh UD. Global Batako dengan menggunakan metode *full costing*.
4. Untuk mengetahui peramalan harga jual untuk tahun 2019 dan 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UD. Global Batako

Dapat menjadi saran untuk dipertimbangkan oleh perusahaan dalam memperhitungkan harga pokok produksinya secara lebih terperinci, sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang harga pokok produksi.